

ANALISIS KOLEKSI MONOGRAF PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Analysis on Monograph Collections of Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination

Etty Andriaty dan Remi Sormin

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122 Telp. (0251) 8321746, Faks. (0251) 8326561
E-mail: pustaka@litbang.deptan.go.id

Diajukan: 19 November 2013; Diterima: 5 Februari 2014

ABSTRAK

Kajian analisis koleksi monograf dilaksanakan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) pada bulan Mei - Oktober 2013. Tujuan pengkajian adalah untuk mengetahui jumlah, komposisi, dan kondisi fisik koleksi monograf yang dimiliki PUSTAKA. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi koleksi monograf secara sistematis dan mencatat data yang diperlukan. Variabel yang dikaji adalah jenis koleksi, institusi penerbit, bahasa penyajian, subjek, kelas (UDC), tahun terbit, tahun penerimaan, dan kondisi fisik koleksi. Data yang sudah diperoleh dituangkan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian memperlihatkan bahwa koleksi monograf yang dimiliki PUSTAKA berjumlah 48.663 judul yang terdiri atas 43.977 judul monograf nontesis dan 4.686 koleksi skripsi/tesis/disertasi. Sebagian besar koleksi adalah buku (61,79%) dengan subjek terbanyak (57,83%) ilmu terapan, kesehatan, teknologi. Bahasa penyajian yang dominan adalah bahasa Inggris sebesar 40,95% dan tahun terbit 1400-2000. Sebagian besar koleksi (89,78%) dalam kondisi baik.

Kata Kunci: Monograf, analisis koleksi, komposisi, kondisi fisik

ABSTRACT

Study on monograph collection analysis was conducted at the Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination (ICALTD) in May to October 2013. The purpose of the study was to find out the number, composition, physical condition of monograph collections of ICALTD. The data collection was done by identifying monographs collections systematically, and recording necessary data. Variables examined were type of collection (books, proceedings, research reports, brochures), publisher, language of text, subject/class (UDC), publication date, and physical condition of collections. Data obtained were recorded in table and analyzed descriptively. The results showed that the collection owned by ICALTD was 48,663 titles, consisting of monograph nonthesis of 43,977 titles and 4,686 title of thesis/dissertation collection. Most collection was book (61,79%), with subject mostly on applied science, health and

technology, the text was dominantly in English and mostly published in 1400-2000. Most of collection (89.78%) was in good condition.

Keywords: Monograph, collection analysis, composition, physical condition.

PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan dalam suatu institusi penelitian pertanian sangat diperlukan untuk menunjang tujuan dan program penelitian baik di lingkup institusi induknya, maupun bagi kepentingan masyarakat luas seperti siswa, mahasiswa, dosen, penyuluh, dan petani yang memerlukan informasi pertanian. Perpustakaan mempunyai tugas untuk menghimpun pengetahuan, informasi, pengalaman dan ide-ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan baik bentuk tercetak maupun elektronis. Perpustakaan pada suatu institusi penelitian termasuk dalam kategori perpustakaan khusus yang mempunyai tugas untuk menyediakan dan memberikan layanan informasi kepada pengguna dari lingkungan institusinya dan pemangku kepentingan lainnya di bidang subjek yang sama (Faris 1991).

Keberadaan sumber daya koleksi yang memadai merupakan faktor utama dalam suatu perpustakaan agar dapat memberikan layanan informasi yang baik. Oleh karena itu koleksi perpustakaan harus dibina dan dikelola dengan baik, salah satunya melalui kegiatan pengembangan koleksi. Salah satu komponen penting dari kegiatan pengembangan koleksi adalah analisis dan evaluasi koleksi (Hidayah 2009). Rencana strategis, misi, dan kebijakan merupakan dasar dalam menganalisis koleksi perpustakaan. Analisis koleksi merupakan proses sistematis untuk menentukan kualitas koleksi per-

pustaka. Konsep sentral dalam proses menganalisis koleksi adalah koleksi perpustakaan diciptakan, dikembangkan, dan dipelihara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayani. Hal ini berarti bahwa koleksi perpustakaan harus tetap relevan dan berguna bagi orang-orang yang menggunakannya. Oleh karena itu, analisis koleksi juga harus mencakup analisis kemampuan koleksi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna saat ini dan masa depan.

Perimbangan koleksi harus dipertimbangkan disamping ukuran koleksi. Perimbangan koleksi meliputi subjek atau bidang ilmu yang dicakup bahan pustaka di dalam koleksi perpustakaan. Perimbangan koleksi dapat ditentukan berdasarkan perbandingan antar jumlah individu kelompok pengguna yang dilayani dan pemanfaatan koleksi perpustakaan itu sendiri. Jumlah koleksi suatu bidang subjek akan berbanding lurus dengan jumlah individu kelompok pengguna yang dilayani di bidang subjek tersebut.

Hidayah (2009) mengemukakan beberapa alasan perpustakaan melakukan evaluasi koleksi, yaitu untuk: 1) dijadikan acuan dalam mengembangkan koleksi berdasarkan data koleksi yang sudah dimiliki, 2) dijadikan bahan pertimbangan pengajuan anggaran pengadaan koleksi tahun berikutnya, dan 3) menambah pengetahuan staf pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi.

Analisis dan evaluasi koleksi juga berguna untuk melihat tujuan perpustakaan telah tercapai dan kualitas koleksi yang telah dikembangkan tersebut telah memenuhi standar. Pedoman untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh *American Library Association* dan ditulis oleh Lockett (1989) membagi metode ke dalam ukuran-ukuran terpusat pada koleksi dan ukuran-ukuran terpusat pada penggunaan. Perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi secara periodik dan sistematis untuk memastikan bahwa koleksi telah mengikuti perubahan yang terjadi dan perkembangan kebutuhan dari komunitas yang dilayani.

Berbagai metode evaluasi koleksi telah dibahas dalam berbagai tulisan. Pemilihan suatu metode evaluasi koleksi tergantung pada tujuan dan kedalaman proses. Bonn dalam Evans (2000) memberikan lima pendekatan umum terhadap evaluasi koleksi, yaitu: a) pengumpulan data statistik semua koleksi yang dimiliki, b) pengecekan pada daftar seperti katalog dan bibliografi, c) pengumpulan pendapat dari pengguna yang biasa datang ke perpustakaan, d) pemeriksaan koleksi langsung, dan e) penerapan standar, pembuatan daftar kemampuan

perpustakaan dalam penyampaian dokumen, dan pencatatan manfaat relatif dari kelompok khusus.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) memiliki koleksi monograf dan terbitan berkala (jurnal, buletin, warta, dan lain-lain) yang cukup banyak, walaupun sejak dua dekade terakhir pembelian koleksi tercetak dikurangi dan dialihkan ke koleksi digital/elektronis. Meskipun tidak sebanyak tahun 1980-an, penambahan koleksi PUSTAKA dalam bentuk cetak masih ada, terutama bersumber dari hadiah dan pertukaran.

Koleksi monograf yang dimiliki PUSTAKA tersimpan di ruang koleksi lantai 2 C. PUSTAKA pada awal pendiriannya merupakan perpustakaan Kebun Raya Bogor yang mayoritas cakupan koleksi pada saat itu adalah bidang biologi. Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan struktur organisasi dimana PUSTAKA menjadi institusi di bawah Kementerian Pertanian (pada saat itu Departemen Pertanian), maka komposisi cakupan koleksi berubah menjadi bidang pertanian. Data koleksi dapat dianalisis melalui kegiatan *stock opname*. *Stock opname* atau inventarisasi merupakan bagian penting dari kegiatan perpustakaan untuk memelihara kualitas koleksi (Stevens 2011). Swart (2006) menyatakan bahwa *stock opname* merupakan kegiatan penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan dan dapat menjamin koleksi perpustakaan sesuai dengan data pada katalog atau pangkalan data. Untuk itu suatu kajian perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan koleksi monograf yang dimiliki PUSTAKA sejak berdirinya sampai saat ini.

Tujuan pengkajian adalah untuk mengetahui jumlah dan komposisi serta kondisi fisik koleksi monograf yang dimiliki Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Hasil kajian diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi di PUSTAKA.

METODE

Pengkajian ini merupakan kajian analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif. Pengkajian dilaksanakan pada bulan Mei – Oktober 2013. Objek pengkajian adalah koleksi monograf yang dimiliki Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi koleksi monograf, dimana setiap koleksi diperiksa secara sistematis dan mencatat data yang diperlukan.

Variabel yang dikaji adalah 1) jenis koleksi (buku, prosiding, laporan penelitian, brosur), 2) institusi penerbit, 3) bahasa penyajian, 4) subjek/kelas berdasarkan bagan klasifikasi UDC (*Universal Decimal Classification*), 5) tahun terbit, 6) tahun penerimaan, dan 7) kondisi fisik (tingkat kerusakan). Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PUSTAKA memiliki koleksi dari hasil pembelian, pertukaran, hadiah dan hibah baik dari instansi terkait maupun perorangan. Koleksi PUSTAKA dikembangkan sejak berdiri pada bulan Mei 1842 (pada saat itu bernama *Bibliotheca Bogoriensis*) yang dibeli Kebun Raya dari Jacques Pierot sebanyak 25 judul, kemudian menerima dari Hasskarl, RHCC Scheffer, *Landbouw School*, Koninklijk Academie van Weteenschappen dan lain-lain (Hayatullah *et al.* 2002).

Dari hasil kajian diketahui bahwa jumlah koleksi monograf yang dimiliki PUSTAKA sampai dengan bulan November 2013 sebanyak 43.977 judul yang terdiri atas koleksi monograf nontesis, yaitu brosur, laporan penelitian, leaflet, monograf, monograf seri, prosiding, reprint, dan buku rujukan serta koleksi skripsi/tesis/disertasi sebanyak 4.686 judul.

Koleksi Monograf (NonTesis/Disertasi) Berdasarkan Jenis Koleksi

Koleksi monograf adalah sebutan lain untuk buku dan digunakan untuk membedakan terbitan tersebut dengan terbitan berseri/berkala. Monograf berisi satu topik atau sejumlah topik (subjek) yang berkaitan, dan umumnya ditulis oleh satu orang atau lebih. Selain itu, monograf merupakan terbitan tunggal yang selesai dalam satu jilid dan tidak berkelanjutan (Prytherch 2005). Berdasarkan jenis dokumen, koleksi terbanyak yang dimiliki PUSTAKA adalah monograf/buku dengan jumlah 27.172 (61,79 persen) dan koleksi yang paling sedikit adalah koleksi rujukan/referens dengan jumlah 192 (0,44%). Secara keseluruhan sebaran koleksi monograf yang dimiliki PUSTAKA disajikan pada Tabel 1. Data ini dapat dijadikan masukan bagi Tim Pengadaan Bahan Pustaka untuk menentukan kebijakan penambahan koleksi rujukan di PUSTAKA, mengingat koleksi rujukan yang dimiliki PUSTAKA saat ini sudah tidak memadai baik jenis

maupun tahun terbit, sehingga perlu diganti/ditambah dengan terbitan terbaru.

Koleksi Monograf Berdasarkan Instansi Penerbit

Koleksi monograf yang dimiliki PUSTAKA berasal dari instansi dalam dan luar negeri. Instansi dalam negeri meliputi instansi lingkup Kementerian Pertanian, perguruan tinggi, lembaga nonkementerian, dan instansi terkait lain, seperti Dinas Pertanian, Badan Usaha Milik Negara, dan lain-lain. Sebaran koleksi berdasarkan instansi penerbit disajikan pada Tabel 2. Sebagian besar koleksi berasal dari penerbit luar negeri sebanyak 25.312 judul (57,56%) dan koleksi dari instansi lingkup Badan Litbang Pertanian sebanyak 5.018 judul (11,41%). Koleksi buku terbitan luar negeri lebih banyak karena sampai dengan tahun 1980-an PUSTAKA membeli buku bidang

Tabel 1. Sebaran koleksi monograf non skripsi/tesis/disertasi yang dimiliki PUSTAKA berdasarkan jenis dokumen, November 2013.

Jenis monograf	Jumlah (judul)	Persentase
Brosur Indonesia	2.771	6,39
Brosur Luar Negeri	4.221	9,60
Laporan Penelitian	3.479	7,91
Leaflet	584	1,33
Monograf/Buku	27.172	61,79
Monograf seri	396	0,90
Prosiding	1.636	3,72
Reprint	3.526	8,02
Koleksi Referens	192	0,44
Jumlah	43.977	100

Tabel 2. Sebaran koleksi monograf berdasarkan instansi penerbit, November 2013.

Instansi penerbit	Jumlah (judul)	Persentase
Badan Litbang Pertanian	5.018	11,41
Kementerian Pertanian	4.123	9,38
Perguruan Tinggi	2.879	6,55
Instansi Penelitian non Litbang	3.595	8,17
Instansi lain dalam negeri	3.050	6,93
Instansi lain luar negeri	25.312	57,56
Jumlah	43.977	100,00

pertanian yang diterbitkan penerbit komersial luar negeri secara rutin. Selain itu PUSTAKA juga menerima hadiah dari berbagai instansi/lembaga ilmiah luar negeri, seperti *Australian Centre for International Agricultural Research* (ACIAR), *United States Department of Agriculture* (USDA), *Food and Fertilizer Technology Center* (FFTC), dan lain-lain.

Koleksi Monograf Berdasarkan Kelas/Subjek

PUSTAKA pada awal pendiriannya merupakan perpustakaan Kebun Raya, sehingga pada saat itu koleksinya terutama bidang biologi. Koleksi bertambah ketika *Landbouw School* dihapus dan koleksinya terutama mengenai pertanian umum, peternakan, hortikultura, kehutanan dan perkebunan diserahkan ke PUSTAKA (Hayatullah *et al.* 2002), sehingga koleksinya tidak hanya bidang biologi, apalagi sejak tahun 1905 PUSTAKA bernama *Bibliotheek van het Departement van Landbouw* (Sahertian-Bakhoven *dalam* Hayatullah *et al.* 2002), maka koleksinya pun mencakup bidang pertanian.

Bidang pertanian secara umum (termasuk biologi) kemudian menjadi fokus pengembangan koleksi di PUSTAKA. Hal ini mempengaruhi kebijakan yang harus diterapkan Tim Pengadaan Bahan Pustaka dalam proses pengadaan koleksi perpustakaan. Koleksi monograf PUSTAKA sampai dengan November 2013 didominasi oleh subjek ilmu terapan yang mencakup pertanian, peternakan, hortikultura, perkebunan, tanaman pangan, dan bidang lainnya yang berkaitan sebanyak 25.432

Tabel 3. Sebaran koleksi monograf berdasarkan kelas/subjek, November 2013.

Kelas/Subjek	Jumlah (judul)	Persentase
Kelas 0 Umum	601	1,37
Kelas 1 Psikologi	50	0,11
Kelas 2 Agama	45	0,10
Kelas 3 Ilmu sosial	4.554	10,35
Kelas 4 Bahasa (sampai 1960)*)	486	1,11
Kelas 5 Matematika dan Ilmu murni	11.950	27,17
Kelas 6 Ilmu terapan, Kesehatan, Teknologi	25.432	57,83
Kelas 7 Seni	206	0,47
Kelas 8 Bahasa*)	38	0,09
Kelas 9 Geografi, Biografi, Sejarah	615	1,40
Jumlah	43.977	100,00

*) sejak UDC terbitan tahun 1961, kelas bahasa ada di kelas 8 (sebelumnya ada di kelas 4)

judul (57,83%). Sementara koleksi dengan subjek bahasa, agama dan psikologi merupakan jumlah yang paling sedikit, masing-masing 0,09%, 0,10%, dan 0,11 (Tabel 3).

Koleksi Monograf Berdasarkan Bahasa Teks

Bahasa penyajian merupakan hal penting yang perlu diperhatikan pengguna. Kemampuan pengguna dalam memahami bahasa penyajian suatu bahan pustaka mempengaruhi tingkat pemanfaatan bahan pustaka tersebut. Koleksi monograf yang dimiliki PUSTAKA disajikan dalam berbagai bahasa. Koleksi monograf terbanyak yang dimiliki PUSTAKA adalah koleksi dengan bahasa penyajian bahasa Inggris, yaitu 18.007 judul (40,95%), diikuti koleksi berbahasa Indonesia 16.469 judul (37,45%), sementara koleksi berbahasa Cina/Mandarin merupakan koleksi yang paling sedikit (0,08%). Selain disajikan dalam satu bahasa, koleksi monograf yang disajikan dalam dua atau lebih bahasa (*multilingual*), juga dimiliki PUSTAKA masing-masing 51 (0,12%) dan 13 (0,03%)

Keberagaman bahasa penyajian koleksi monograf akan mempengaruhi kebutuhan tenaga pengelola perpustakaan/pustakawan yang mampu menguasai bahasa asing (minimal pasif) terutama bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kinerja layanan, PUSTAKA telah melakukan beberapa upaya diantaranya meningkatkan kemampuan pustakawan dalam berbahasa Inggris di beberapa lembaga kursus bahasa.

Tabel 4. Sebaran koleksi monograf berdasarkan bahasa penyajian, November 2013.

Bahasa penyajian	Jumlah (judul)	Persentase
Indonesia	16.469	37,45
Inggris	18.007	40,95
Belanda	5.037	11,45
Jepang	70	0,16
China	34	0,08
Jerman	2.393	5,44
Korea	85	0,19
Perancis	1.110	2,52
Bahasa lainnya	533	1,21
Dua bahasa	51	0,12
Tiga bahasa	13	0,03
Jumlah	43.977	100,00

Koleksi Monograf Berdasarkan Tahun Terbit

Sebagian besar koleksi monograf (85,67%) diterbitkan antara tahun 1400-2000, diantaranya 3 judul terbit pada tahun 1400-an, 2 judul terbit pada tahun 1500-an, 8 judul pada tahun 1600-an, dan 27 judul terbit tahun 1700-an (Tabel 5). Koleksi yang diterbitkan pada tahun 1400-1700 tersebut perlu dipertimbangkan untuk diseleksi dan dimasukkan ke koleksi antiquariat dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Koleksi antiquariat tidak hanya dilihat dari tahun terbit, namun juga kualitas kandungan informasinya. Dari semua koleksi monograf, sebanyak 798 judul (1,81%) tidak ada data tahun terbitnya, hal ini disebabkan diantaranya (1) halaman yang memuat tahun terbit sobek atau hilang, (2) koleksi/bahan pustaka tersebut tidak mencantumkan tahun terbit, dan (3) pengumpul data kurang teliti dalam mencari tahun terbit yang kadang tercantum pada halaman jilid, halaman judul, halaman balik judul, dan halaman terakhir dari bahan pustaka yang bersangkutan.

Berdasarkan data pada Tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar koleksi monograf yang dimiliki PUSTAKA sudah tidak mutakhir, sehingga penyiangan koleksi dan pengadaan koleksi monograf yang lebih mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pengguna perlu dilakukan.

Koleksi Monograf Berdasarkan Tahun Penerimaan/Perolehan

Penerimaan bahan pustaka dari tahun ke tahun semakin menurun (Tabel 6), diantaranya disebabkan oleh makin menurunnya dana pembelian bahan pustaka, dan menurunnya jumlah penerbitan bahan pustaka di instansi-instansi yang biasa mengirimkan publikasinya sebagai hadiah ke PUSTAKA. Tahun terima yang tertera pada halaman judul buku, menandakan bahwa pada tahun tersebut suatu buku diterima dan dicatat di buku registrasi, untuk selanjutnya dilakukan proses pengolahan (katalogisasi, klasifikasi, pelabelan, dan lain-lain). Sebagian besar koleksi PUSTAKA (81,38%) diterima pada tahun 1400 -2000, dan jumlah yang paling sedikit diterima pada tahun 2010 sampai November 2013 (2,46%).

Koleksi monograf diperoleh dari berbagai pihak/instansi baik pemerintah (hadiah, pertukaran) maupun komersial (pembelian). Pada saat pencatatan/registrasi, nomor induk dicantumkan pada halaman judul monograf termasuk tahun terimanya. Namun dari hasil kajian diketahui bahwa terdapat 866 judul monograf yang tidak

Tabel 5. Sebaran koleksi monograf berdasarkan tahun terbit, November 2013.

Tahun terbit	Jumlah (judul)	Persentase
1400 – 2000	37.673	85,67
2001 – 2005	2.949	6,71
2006 – 2010	2.199	5,00
> 2010	358	0,81
Tidak ada tahun terbit	798	1,81
Jumlah	43.977	100,00

Tabel 6. Sebaran koleksi monograf berdasarkan tahun terima, November 2013.

Tahun Terima	Jumlah (judul)	Persentase
1400 – 2000	35.789	81,38
2001 – 2005	3.515	7,99
2006 – 2010	2.726	6,20
> 2010	1.081	2,46
Tidak ada data tahun terima	866	1,97
Jumlah	43,977	100,00

ada data tahun terimanya. Hal ini kemungkinan terjadi karena pada saat pencatatan (registrasi), pustakawan lupa mencantumkan tahun terima atau adanya kebijakan pada awal pendirian PUSTAKA bahwa tidak perlu ada pencatatan tahun terima pada monograf tersebut. Sebagian besar monograf yang tidak ada tahun terimanya adalah monograf terbitan tahun lama (dibawah 1970-an). Pada proses identifikasi/pengumpulan data, beberapa judul monograf dikeluarkan/disiangi dari koleksi karena beberapa hal, diantaranya: buku sudah rusak parah (dikirim ke bagian penjilidan), atau buku termasuk buku tua yang bernilai ilmiah tinggi (dikirim ke bagian preservasi dan konservasi bahan pustaka) untuk digabungkan dengan koleksi antiquariat.

Koleksi Monograf Berdasarkan Selisih Tahun Terbit dan Tahun di Terima di PUSTAKA

Monograf yang berasal dari pembelian telah melalui proses seleksi yang ketat, baik judul/topik maupun tahun terbit. Perpustakaan pasti akan memilih tahun terbit terbaru untuk melengkapi koleksinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap tanggal/tahun penerimaan buku

tersebut yang tidak akan jauh dari tahun terbit, misalnya buku yang terbit tahun 2013, paling lambat akan dibeli pada tahun 2014. Lain halnya buku yang diperoleh dari proses pertukaran dan hadiah, biasanya akan diterima agak terlambat karena terbatasnya dana pengiriman bahan pustaka dari instansi/penerbit yang bersangkutan. Hal ini akan menyebabkan adanya jeda waktu antara tahun terbit dan tahun terima yang cukup lama. Hasil kajian memperlihatkan bahwa sebanyak 33,31% koleksi diterima dalam tahun yang sama antara tahun terbit dan tahun terima (Tabel 7). Buku yang paling lama diterima (jeda antara tahun terbit dan tahun terima lebih dari 10 tahun) sebanyak 18,65%, sedangkan jumlah buku dengan jeda yang paling sedikit adalah yang selisih tahun terbit dan tahun terima 9–10 tahun (2,39%).

Koleksi Monograf Berdasarkan Kondisi Fisik Koleksi

Suhu tinggi dan kelembaban relatif di daerah tropis termasuk Indonesia, dapat mempercepat penurunan kualitas koleksi perpustakaan, baik secara kimiawi maupun biologis, dan juga memberikan suasana kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan serangga tropis (Widyawan 2013). Koleksi perpustakaan pada umumnya mengalami kerusakan yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: kerusakan fisik (disebabkan oleh panas, sinar matahari, debu), kerusakan kimiawi (kelembaban, gas, dan polutan), dan kerusakan biologis (jamur, bakteri, serangga dan binatang pengerat).

Kondisi fisik koleksi dibagi dalam 3 kriteria, yaitu (1) Baik: jilid, kertas isi/halaman tidak rusak; (2) Rusak: jilid rusak; kertas isi/halaman tidak rusak, dan (3) Sangat rusak: jilid dan kertas isi/halaman rusak. Hasil kajian

Tabel 7. Sebaran koleksi monograf berdasarkan selisih tahun terbit dan tahun terima, November 2013

Selisih tahun	Jumlah (judul)	Persentase
0	14.649	33,31
1 – 2	12.155	27,64
3 – 4	3.581	8,14
5 – 6	2.082	4,73
7 – 8	1.392	3,17
9 – 10	1.049	2,39
> 10	8.203	18,65
Tidak ada data	866	1,97
Jumlah	43.977	100,00

Tabel 8. Sebaran koleksi monograf berdasarkan kondisi fisik koleksi, November 2013.

Kondisi fisik koleksi	Jumlah (judul)	Persentase
Baik	39.483	89,78
Rusak	3.286	7,47
Sangat Rusak	1.208	2,75
Jumlah	43.977	100,00

Tabel 9. Jumlah koleksi skripsi, tesis, disertasi dalam dan luar negeri, November 2013.

Koleksi skripsi/tesis/disertasi	Jumlah (judul)	Persentase
Dalam negeri	1.527	32,59
Luar negeri	3.159	67,41
Jumlah	4.686	100,00

menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi dalam kondisi baik (89,78%). Hal ini disebabkan perbaikan/restorasi koleksi yang rusak dilakukan secara rutin dengan cara penjilidan kembali. Koleksi yang rusak sebanyak 7,47% perlu segera diperbaiki, dan koleksi yang sangat rusak (2,75%) perlu diteliti/dipertimbangkan untuk dipertahankan dan diperbaiki atau dimusnahkan. Koleksi yang masih dapat diperbaiki kemudian diserahkan ke bagian preservasi untuk ditangani lebih lanjut.

Koleksi Skripsi, Tesis dan Disertasi

Koleksi skripsi/tesis/disertasi yang dimiliki PUSTAKA sebagian besar merupakan karya tulis staf Badan Litbang Pertanian yang mendapatkan kesempatan tugas belajar baik di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri. Para petugas belajar tersebut wajib menyerahkan skripsi/tesis/disertasinya ke PUSTAKA atau diserahkan ke Sekretariat Badan Litbang Pertanian yang kemudian akan menyerahkan skripsi/tesis/disertasi tersebut ke PUSTAKA sebagai pusat deposit di Kementerian Pertanian. Pada Tabel 9 terlihat bahwa jumlah koleksi skripsi/tesis/disertasi dalam negeri lebih sedikit (32,59%) bila dibandingkan luar negeri. Hal ini menandakan bahwa staf Badan Litbang Pertanian lebih banyak dikirim tugas belajar ke luar negeri atau petugas belajar di dalam negeri tidak menyerahkan tesis/disertasinya ke PUSTAKA.

Tabel 10. Sebaran koleksi skripsi, tesis, disertasi berdasarkan kelas/subjek, November 2013

Kelas/Subjek	Perguruan Tinggi Dalam Negeri		Perguruan Tinggi Luar Negeri	
	Jumlah (judul)	Persentase	Jumlah (judul)	Persentase
Kelas 0 Umum	180	11,79	7	0,22
Kelas 1 Filsafat, Psikologi	-	-	28	0,89
Kelas 2 Bahasa	-	-	9	0,28
Kelas 3 Ilmu Sosial	97	6,35	236	7,47
Kelas 4 Agama	-	-	3	0,09
Kelas 5 Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam	68	4,45	1.220	38,62
Kelas 6 Ilmu Terapan, Kesehatan, Teknologi	1.182	77,41	1.623	51,38
Kelas 7 Seni	-	-	5	0,16
Kelas 8 Bahasa, Linguistik dan Sastra	-	-	3	0,09
Kelas 9 Geografi, Biografi, Sejarah	-	-	25	0,79
Jumlah	1.527	100,00	3.159	100,00

Sebaran Koleksi Skripsi, Tesis dan Disertasi Berdasarkan Klasifikasi *Universal Decimal Classification*

Berdasarkan bagan klasifikasi *Universal Decimal Classification* (UDC) yang digunakan PUSTAKA untuk mengelompokkan koleksi perpustakaan, ilmu pengetahuan dibagi kedalam 10 bidang ilmu, yaitu: kelas 0 untuk bidang ilmu yang bersifat umum, kelas 1 untuk bidang ilmu filsafat dan psikologi, kelas 2 untuk ilmu agama, kelas 3 untuk bidang sosial, kelas 4 untuk bahasa (sampai UDC terbitan 1961, pada edisi terbaru kelas ini masih dikosongkan), kelas 5 untuk bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam, kelas 6 untuk bidang ilmu terapan, kelas 7 untuk bidang ilmu seni, rekreasi, hiburan dan olah raga, kelas 8 untuk bidang ilmu bahasa, linguistik dan sastra, dan kelas 9 untuk bidang ilmu geografi, biografi, dan sejarah.

Koleksi skripsi/tesis/disertasi yang dimiliki PUSTAKA sebagian besar merupakan ilmu terapan, kesehatan dan teknologi (kelas 6) berjumlah 1.182 (77,41 %) berasal dari perguruan tinggi dalam negeri. Hal ini dimungkinkan karena ilmu pertanian termasuk kedalam ilmu terapan. Selain itu skripsi/tesis/disertasi dari perguruan tinggi dalam negeri diperoleh PUSTAKA dari para petugas belajar yang merupakan pegawai Badan Litbang Pertanian yang bekerja di lembaga penelitian, sehingga hasil penelitiannya banyak berkaitan dengan bidang pertanian. Sampai tahun 1980-an, PUSTAKA juga menerima skripsi/tesis/disertasi dari beberapa perguruan tinggi luar negeri, dengan subjek yang paling

banyak adalah ilmu terapan, kesehatan, dan teknologi (51,38%) dan matematika dan ilmu pengetahuan alam (38,62%).

KESIMPULAN

Jumlah koleksi monograf PUSTAKA sampai dengan bulan November 2013 sebanyak 48.663 yang terdiri atas brosur, laporan penelitian, leaflet, monograf/buku, monograf seri, prosiding, reprint, buku rujukan sebanyak 43.977 judul dan koleksi skripsi/tesis/disertasi 4.686 judul. Koleksi terbanyak yang dimiliki PUSTAKA yaitu monograf/buku (61,79%). Subjek terbanyak adalah ilmu terapan, kesehatan dan teknologi dengan bahasa penyajian bahasa Inggris dan 85,67% koleksi monograf diterbitkan tahun 1400-2000. Sebagian besar koleksi dalam kondisi baik.

SARAN

Pengembangan koleksi perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin kemitakhiran koleksi dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan koleksi di PUSTAKA perlu difokuskan pada pengadaan/penambahan koleksi rujukan, mengingat koleksi rujukan yang dimiliki PUSTAKA saat ini sudah tidak memadai baik jenis maupun tahun terbitnya, sehingga perlu diganti/ditambah dengan terbitan baru.

Penyiangan koleksi (*weeding*) perlu dilakukan terhadap koleksi tua (terbit tahun 1970-an) dengan tetap memperhatikan tingkat kemanfaatan koleksi dan kandungan informasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, G. E. and Zarnosky, M.R. 2000. Developing Library and Information Center Collections. Libraries Unlimited. Englewood, Colorado.
- Faris. A. E. 1991. The History of the National Agricultural Library. Agricultural Development, 62: 182-207.
- Hayatullah, I., Mansjur, S.; dan Maksum. 2002. Perjalanan 160 tahun Bibliotheca Bogoriensis. Bogor: PUSTAKA.
- Hidayah, F.N. 2009. Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perguruan Tinggi. kalipsi.blogspot.com/.../pengembangan-koleksi-perpu.. [30 Juli 2013].
- Lockett, B. 1989. Guide to the Evaluation of Library Collections. Chicago: ALA.
- Prytherch, R.J., Harrod's librarians' glossary and reference book: a directory of over 10,200 terms, organizations, projects and acronyms in the areas of information management, library science, publishing and archive management, edisi ke-10 (Aldershot, Hants, England; Burlington, VT: Ashgate, 2005), hlm. 462.
- Stevens, K. 2011. Taking stock: the process and benefit of performing a regular library stocktake. www.nla.gov.au/openpublish/index.php/ANZTLA/article/viewPDFInterstitial/2951/3388. [3 September 2013].
- Swart, I. 2006. The art of stock taking. Cape Libr., Jan/Feb. http://www.westerncape.gov.za/text/2006/5/jf_06_art_of_stocktaking.pdf. [3 September 2013].
- Widyawan, R. 2013. Melestarikan bahan perpustakaan: Menjamin akses informasi. Jakarta: PDII.